

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN MOTIVASI MENGAJAR TERHADAP KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA PADA SMP IMANUEL BANDAR LAMPUNG

THE INFLUENCE OF TEACHER COMPETENCE AND TEACHING MOTIVATION ON THE QUALITY OF STUDENT LEARNING RESULTS IN IMANUEL BANDAR LAMPUNG MIDDLE SCHOOL

*Sri Aslawati Lubis¹, Rafian Joni²

Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Correspondence*:

e-mail: sriaslawati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi mengajar terhadap kualitas hasil belajar siswa di SMP Imanuel Bandar Lampung. Penelitian yang dilaksanakan adalah jenis Penelitian Deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bermaksud membuat pemaparan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan 32 responden penelitian. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu: 2 (dua) Variabel bebas (X_1 dan X_2) dan 1 (satu) variabel terikat dimana kompetensi guru (X_1) dan motivasi mengajar (X_2) sebagai variabel bebas dan kualitas hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat. Dari hasil pengolahan data telah berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi guru (X_1) terhadap kualitas hasil belajar siswa (Y), dengan tingkat pengaruh (R-square) sebesar 33,9%. Terdapat pengaruh motivasi mengajar (X_2) terhadap kualitas hasil belajar siswa (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 30,8%. Terdapat pengaruh kompetensi guru (X_1), motivasi mengajar (X_2) terhadap kualitas hasil belajar siswa (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 35,1%.

Kata kunci: Kompetensi guru, motivasi mengajar, kualitas hasil belajar siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of teacher competence and teaching motivation on the quality of student learning outcomes at Imanuel Bandar Lampung Junior High School. The research carried out is a type of descriptive research. This type of research is research that intends to make systematic, factual, and accurate exposure of the facts and characteristics of certain populations. This study uses 32 research respondents. There are three variables in this study, namely: 2 (two) independent variables (X_1 and X_2) and 1 (one) dependent variable where teacher competency (X_1) and teaching motivation (X_2) are independent variables and the quality of student learning outcomes (Y) as dependent variable. From the results of data processing, the following hypothesized answers have been found; there is an influence of teacher competence (X_1) on the quality of student learning outcomes (Y), with a level of influence (R-square) of 33.9%. There is an influence of teaching motivation (X_2) on the quality of student learning outcomes (Y), with a level of influence of 30.8%. There is an influence of teacher competence (X_1), teaching motivation (X_2) on the quality of student learning outcomes (Y), with a level of influence of 35.1%.

Keywords: Teacher competence, teaching motivation, quality of student learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, setiap proses pendidikan akan berusaha mengembangkan seluas-luasnya individu sebagai elemen penting untuk mengembangkan dan mengubah masyarakat. Proses pendidikan merupakan suatu upaya tahapan pengembangan kemampuan dan perilaku manusia yang melibatkan penggunaan hampir seluruh pengalaman hidup peserta didik.

Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup sendiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam rangka menciptakan guru profesional yang memiliki kinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan baik Negeri ataupun swasta, Pemerintah telah memberlakukan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen untuk mendorong meningkatkan kualitas tenaga pendidikan (guru) menjadi tenaga profesional, melalui proses yang dinamakan sertifikasi Guru dan Dosen. Pada pasal 8 UUD tersebut ditegaskan, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan dan komitmen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".

Peraturan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun telah menambah beban tugas dan tanggung jawab guru baik di pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan umum, hal ini dikarenakan masih banyak faktor yang belum dipahami dan dipenuhi oleh

pemerintah dan swasta yang menangani bidang pendidikan baik dari sarana dan prasarana, kualitas keprofesionalan guru sebagai pendukung kemajuan pendidikan yang akan dicapai. Sehingga guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang dapat menjamin keahlian, kemahiran dan kecakapan sebagai pendidik yang profesional. Kriteria wajib tersebut sebagai standar mutu yang harus dimiliki oleh guru. Profesionalitas guru yang sesuai dengan standar tersebut merupakan modal dasar tercapainya kualitas kerja seorang guru dalam menjalankan tugas/pekerjaannya.

Upaya meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan segenap komponen pendidikan dengan cara mengatur penyelenggaraan pendidikan dengan berbagai aturan diantaranya dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, peraturan pemerintah nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses pendidikan, peraturan pemerintah nomor 13 Tahun 2007 tentang kepala sekolah, peraturan pemerintah nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, peraturan pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dan masih banyak peraturan lain yang mengatur penyelenggaraan pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang bermutu. Pemerintah juga telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, mulai dari penyempurnaan kurikulum yakni dari kurikulum 1984 berbasis materi, kurikulum 1994 berbasis pencapaian tujuan, kemudian disempurnakan menjadi kurikulum 1999, kurikulum 2004 berbasis kompetensi manajerial, kurikulum 2006 KTSP, dan kurikulum 2013. Namun demikian berbagai indikator menunjukkan bahwa kualitas pendidikan belum mengalami peningkatan yang berarti. Guna menanggulangi permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia

peranan guru sangatlah penting. Guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas profesionalnya guru paling tidak memiliki tiga peran dalam pembelajaran, yaitu sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator. Sebagai komunikator guru mengalihkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa dan membuat mereka mampu menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Sebagai motivator guru mampu membangkitkan motivasi siswa untuk terus mempelajari dan mendalami ilmunya. Sebagai fasilitator guru mampu memfasilitasi sehingga siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu pelajaran.

Pendidikan yang berorientasi pada siswa, pendidikan yang berdasarkan kebutuhan siswa adalah cara yang paling tepat digunakan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai komunikator, motivator, dan fasilitator guna memenuhi tujuan pendidikan. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para guru yang mempunyai kinerja yang baik. Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: Kompetensi manajerial sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi manajerial pedagogik,

kompetensi manajerial profesional, kompetensi manajerial kepribadian, dan kompetensi manajerial sosial (PP RI No. 19, 2005: 26). Melihat kesenjangan antara keinginan dan kenyataan hasil pendidikan saat ini, memunculkan tuduhan miring yang menyudutkan keberadaan guru, yakni rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh faktor rendahnya kompetensi guru. Walaupun pendapat ini tidak sepenuhnya benar, cukup beralasan karena faktor guru paling banyak bersentuhan dengan murid.

Dimensi Pencapaian Kompetensi Guru Tahun 2019

No	Kegiatan	Realisasi Kegiatan (%)	Target yang Diharapkan (%)
1	Dimensi pertama dapat menunjukkan kapasitasnya dalam menguasai ilmu pengetahuan.	90%	100%
2	Dimensi kedua , menunjang pengembangan kapasitas pengetahuan yang diperlukan sebagai guru dan memperbaiki keterampilan dalam menunaikan tugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan evaluator, maka guru wajib menunaikan tugas belajar dan berlatih.	85%	100%
3	Dimensi ketiga guru mampu mengimplementasikan manajemen pembelajaran.	85%	100%
4	Dimensi keempat guru menunaikan tugas birokratis yang dapat direkam dalam bentuk portofolio	75%	100%
5	Dimensi Kelima , yaitu akuntabilitas guru dalam menunaikan tugas mengajar dan membimbing siswa agar memenuhi standar kompetensi manajerial lulusan. Produktivitas guru perlu dilihat dari pengaruh penunaian tugasnya terhadap hasil belajar siswa.	85%	100%
Rata-Rata Pencapaian Kinerja Guru		78,3%	100%

Sumber: TU SMP Imanuel Bandar Lampung, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase tingkat pencapaian kompetensi tertinggi pada dimensi pertama, yaitu sebesar 90%, sedangkan

terendah pada dimensi keempat, yaitu sebesar 75%. Dengan rata-rata tingkat tingkat pencapaian kinerja tahun 2017 adalah sebesar 78,3%. Sedangkan target persentase untuk tingkat pencapaian kinerja guru pada tahun 2017 adalah sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kompetensi guru yang belum optimal terlebih lagi jika dikaitkan dengan motivasi mengajar yang ada.

Selain kompetensi guru, faktor lain yang berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa adalah rendahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengajar. Dalam hal ini, Aljazeera (Srie.go.id, 2013: Februari 25) menyatakan bahwa masih banyak guru-guru di Indonesia yang melakukan pekerjaan lain diluar mengajar, untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Keadaan ini dinilai sebagai salah satu faktor penyebab tidak hadirnya 20 persen guru saat mengajar di kelas. Di samping itu, lemahnya motivasi kerja guru ini juga terlihat dari hasil sejumlah penelitian (Harian-haluan.com, 2011: November 17), yang merekomendasikan bahwa program sertifikasi hendaknya lebih ditujukan pada peningkatan kesadaran guru dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah ataupun di Madrasah.

Profesi mengajar (Guru) tentu tidak dapat disamai oleh suatu profesi yang lain pun dalam hal keutamaan dan kedudukannya. Sebab profesi pengajar termasuk semulia-mulia dan seluhurluhurnya profesi. Oleh karenanya tugas seorang pengajar tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik, bahkan ia merupakan tugas berat dan sulit. Tugas tersebut, menuntut dari seorang pengajar sifat sabar, amanah, ketulusan, dan mengayomi yang di-didiknya (Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, 2013:2). Disamping itu, di dalam proses belajar mengajar tentunya tidak hanya siswa yang dituntut memiliki motivasi untuk belajar, tetapi guru juga harus memiliki motivasi di dalam mengajar. Akan pentingnya motivasi kerja guru dalam pembelajaran, sejauh ini motivasi sering dikatakan

sebagai kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Apabila para guru tidak mempunyai motivasi dalam mengajar, tentunya mereka tidak akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilaku di sekolah sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan juga kurang maksimal.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian tentang: **“Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Mengajar terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa pada SMP Imanuel Bandar Lampung “.**

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Djamarah (2006), bila dikaitkan dengan guru, kompetensi adalah kemampuan yang mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Menurut Undang - Undang RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 dijelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kemudian Hamalik (2004), menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi guru adalah gambaran kualitas guru seperti kemampuan, pengetahuan, kecakapan atau keterampilan dan sikap dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan. Menurut Sudjana (2007),

ada empat macam kompetensi guru, yang meliputi :

1. Pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku,
2. Pengetahuan dan penguasaan bidang studi yang dibinanya,
3. Sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang diibinanya, dan
4. Keterampilan teknik mengajar.

Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi keguruan seorang guru. Kompetensi ini bukan ditandai oleh ijazah, bukan oleh surat keputusan pengangkatannya sebagai guru dan bukan pula terbukti dari hierarki kepangkatannya. Kompetensi pedagogik bersumber pada keutamaan pribadi serta bobot penguasaan kompetensi keguruannya. Hal itu mengundang kerelaan siswa untuk bersedia dibimbing oleh guru yang bersangkutan, atau kepatuhannya kepada guru secara tulus. Pesyaratan demikian memungkinkan terjadinya interaksi belajar-mengajar yang giat, terarah, penuh makna dan efektif.

Dalam lembaga pendidikan, motivasi kerja para guru dapat diartikan sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan, dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja di bidang pendidikan. Untuk meningkatkan motivasi kerja para guru diperlukan pengondisian dari lembaga (pimpinan) dalam bentuk pengerahan dan pemeliharaan kondisi kerja yang dapat menstimulasi kualitas kinerja.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mengajar guru adalah penggerak dari dalam hati untuk mentransformasikan pengetahuan dan keahlian berfikir yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, pembinaan pribadi, sikap mental dan akhlak anak didik yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.

Kualitas Hasil belajar adalah pencapaian yang dihasilkan dari suatu proses penilaian atau evaluasi yang

berlangsung pada satuan waktu tertentu. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dengan prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas atau berkompentensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik, oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menguasai keempat kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru profesional.

Menurut (Darmadi, 2017) Adapun indikator kualitas hasil belajar siswa yaitu antara lain: (1) ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). (2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor internal yang meliputi aspek fisiologis seperti kebugaran tubuh dan kondisi panca indera serta aspek psikologis meliputi inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Kedua, faktor eksternal yang meliputi factor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social serta faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, yaitu model pemecahan masalah yang menguraikan masalah dan

menjelaskan berdasarkan data yang berupa angka. Dalam mengulas secara pendekatan teori dan angka angka yang berhubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Dalam Penelitian ini jenis data yang diperlukan adalah:

a. Metode Primer

Metode Primer adalah metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data pada variable kompetensi guru, motivasi mengajar, dan kualitas hasil belajar.

b. Data Sekunder

Metode sekunder yaitu suatu cara mengumpulkan data pendukung yang belum terungkap oleh metode primer. Metode sekunder digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen dalam bentuk keterangan tergambar, table yang diungkap menggunakan:

1) Observasi

Yaitu melakukan penelitian dengan pengamatan langsung keadaan di SMP Imanuel Bandar Lampung.

2) Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk memberikan penjelasan kepada responden tentang pengisian kuesioner yang dibagikan peneliti.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti sebanyak 324 orang peserta didik. Karena itu peneliti dalam menetapkan besarnya sampel diambil 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebesar $324 \times 10\% = 32,4$ dibulatkan menjadi 32 peserta didik yang selanjutnya ditetapkan sebagai responden. Sedangkan sampel ujicoba kuesionernya diambil 20 peserta didik dari anggota populasi diluar sampel yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis Parsial Kompetensi guru (X_1) terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y)

Perhitungan uji hipotesis parsial Kompetensi guru (X_1) terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y) akan menggunakan hasil hitungan menggunakan Program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.440	3.320		5.855	.000
1 Kompetensi guru	.505	.085	.302	5.907	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 5,907. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,699, maka $t_{hitung} 5,907 > t_{tabel} 1,699$ sehingga dapat disimpulkan bahwa; Ha yang menyatakan terdapat pengaruh variabel Kompetensi guru (X_1) terhadap

variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) dapat diterima. Jadi variabel Kompetensi guru (X_1) berpengaruh terhadap variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y).

Persamaan regresi antara variabel Kompetensi guru (X_1) terhadap variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) adalah $Y = 19,440 + 0,505X_1$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel Kompetensi guru akan diikuti oleh naiknya variabel Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung sebesar 0,505 point.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh koefisien determinasi Kompetensi guru terhadap Kualitas hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.339	.329	3.46633

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru

Koefisien Determinasi (KD) = $0,339 \times 100\% = 33,9\%$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi guru (X_1) menjelaskan variasi perubahan terhadap Variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) SMP Imanuel Bandar Lampung sebesar

33,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis tolak H_0 dan H_a diterima, hal ini berarti jika kompetensi guru dinaikkan, angka kualitas hasil belajar akan meningkat dengan demikian tujuan penelitian yang berbunyi ingin mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kualitas hasil belajar dapat diwujudkan.

b. Uji Hipotesis Parsial Motivasi mengajar (X_2) terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y)

Perhitungan uji hipotesis secara parsial Motivasi mengajar (X_2) terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y) akan menggunakan hasil hitungan melalui Program SPSS versi 21 sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.641	3.710		5.025	.000
	Kompetensi_Sup	.519	.094	.555	5.497	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan hasil Uji t didapat nilai thitung 5,497. Apabila dibandingkan dengan ttabel pada taraf signifikan yaitu 1,699, maka $t_{hitung} 5,497 > t_{tabel} 1,699$ sehingga dapat disimpulkan bahwa; H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel Motivasi mengajar (X_1) terhadap variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) dapat diterima. Jadi variabel Motivasi mengajar (X_1) berpengaruh terhadap variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y).

Persamaan regresi antara variabel Motivasi mengajar (X_2) terhadap variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) adalah $Y = 18,461 + 0,519$, yang artinya setiap kenaikan satu point daripada variabel Motivasi mengajar akan diikuti oleh naiknya variabel Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung sebesar 0,519 point.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh koefisien determinasi Motivasi mengajar terhadap Kualitas hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.308	.297	3.53094

a. Predictors: (Constant), Motivasi mengajar

Koefisien Determinasi (KD) = $0,308 \times 100\% = 30,8\%$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi mengajar (X_2) menjelaskan variasi perubahan variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) sebesar 30,8%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis tolak H_0 dan H_a diterima, hal ini berarti jika motivasi mengajar dinaikkan, angka kualitas hasil belajar akan meningkat dengan demikian tujuan penelitian yang berbunyi ingin mengetahui pengaruh motivasi mengajar terhadap kualitas hasil belajar dapat diwujudkan.

c. Uji Hipotesis Simultan Kompetensi guru (X_1) dan Motivasi mengajar (X_2) terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y)

Perhitungan uji hipotesis simultan variabel Kompetensi guru (X_1) dan Motivasi mengajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Kualitas hasil belajar siswa (Y) melalui hasil perhitungan melalui Program SPSS 21 sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.501	2	216.750	18.090	.000 ^a
	Residual	802.799	29	11.982		
	Total	1236.300	31			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Motivasi mengajar

Dari uji anova atau Uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 18,090 dan jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,340, pada taraf signifikan 5%. Jadi F_{hitung} adalah lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), maka Kompetensi guru (X_1) dan Motivasi

mengajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang menyatakan terdapat pengaruh Kompetensi guru (X_1) dan Motivasi mengajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Kualitas hasil belajar siswa (Y) dapat terbukti atau diterima berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di atas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.798	3.642		1.887	.000
1 Kompetensi guru	.349	.166	.403	4.107	.000
Motivasi mengajar	.195	.179	.209	2.091	.002

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel di atas, kemudian dimasukkan persamaan:

$$Y = 17,798 + 0,349X_1 + 0,195X_2.$$

1. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel Kompetensi guru sebesar satu point, maka Kualitas hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,349 point.
2. Setiap terjadi peningkatan nilai pada variabel motivasi mengajar sebesar satu point, maka kualitas hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,195 point.

Berdasarkan keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai koefisien regresi $X_1 = 0,349$ lebih besar daripada koefisien regresi $X_2 = 0,195$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kompetensi guru lebih tinggi atau dominan dibandingkan Motivasi mengajar dalam meningkatkan Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.351	.331	3.46151

a. Predictors: (Constant), Kompetensi guru, Motivasi mengajar

Koefisien Determinasi (KD) = 0,351 x 100% = 35,1%. Jadi dapat ditarik

kesimpulan bahwa besarnya pengaruh Kompetensi guru dan Motivasi mengajar terhadap Kualitas hasil belajar siswa sebesar 35,1% dan sisanya sebesar 64,9% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penulisan tesis ini.

Hasil uji hipotesis tolak H_0 dan H_a diterima, hal ini berarti jika kompetensi guru dan motivasi mengajar dinaikkan, maka kualitas hasil belajar akan meningkat dengan demikian tujuan penelitian yang berbunyi ingin mengetahui pengaruh kompetensi guru dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap kualitas hasil belajar dapat diwujudkan.

PENUTUP

Berdasarkan kajian teoristik dan simpulan hasil analisis data sebagaimana telah dijelaskan pada IV, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan motivasi mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung. Simpulan tersebut ditunjukkan oleh temuan hasil analisis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung, hal ini terbukti dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 5,907 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,699. Nilai R-Square = $0,339 \times 100\% = 33,9\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung sebesar 33,9% dan sisanya sebesar 66,1% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penulisan tesis ini.
2. Terdapat pengaruh variabel motivasi mengajar terhadap Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung, hal ini terbukti uji hipotesis Parsial melalui uji t diperoleh nilai thitung motivasi mengajar terhadap Kualitas hasil belajar siswa sebesar 5,497 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,699. Nilai R-Square = $0,308 \times 100\% = 30,8\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh motivasi mengajar terhadap Kualitas hasil belajar siswa sebesar 30,8% dan sisanya sebesar 69,2% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penulisan tesis ini.

3. Terdapat pengaruh kompetensi guru dan motivasi mengajar secara bersama-sama terhadap Kualitas hasil belajar siswa SMP Imanuel Bandar Lampung, ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji F memperoleh hasil 18,090 dan jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,340, pada taraf signifikan 5%. Jadi F_{hitung} adalah lebih besar dari F_{tabel} 3,340 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Nilai R-Square = $0,351 \times 100\% = 35,1\%$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh kompetensi guru dan motivasi mengajar terhadap Kualitas hasil belajar siswa sebesar 35,1% dan sisanya sebesar 64,9% akibat penyesuaian faktor lain yang tidak penulis teliti dalam penulisan tesis ini.

Untuk merumuskan implikasi dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelusuran terhadap butir-butir item yang mengukur ketiga variable yang diteliti. Jika diperoleh butir item yang mendapat skor jawaban terendah, dijadikan dasar untuk merumuskan implikasi. Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel kompetensi guru yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan indikator ini adalah item pernyataan kuesioner No.5 yaitu guru mengenai Kepala sekolah membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrumen yang mengukur keterlaksanaan program karena nilai indikator tersebut yang paling rendah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrumen yang mengukur keterlaksanaan program.
2. Variabel motivasi mengajar yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan indikator ini adalah item pernyataan kuesioner No.14 yaitu mengenai Kepala

sekolah mengadakan pembinaan berdasar kan hasil evaluasi supervisi karena indikator ini mendapatkan nilai yang rendah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan oleh pimpinan dengan mengadakan pembinaan berdasarkan hasil evaluasi supervisi sehingga para guru dapat mengembangkan lagi kelemahannya berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan.

3. Variabel Kualitas hasil belajar siswa yang perlu mendapat perhatian untuk peningkatan indikator ini adalah item pernyataan kuesioner No.2 yaitu Siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebesar 75% karena indikator ini mendapatkan nilai yang rendah. Peningkatan indikator ini dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan materi yang lebih mudah difahami siswa dan memberikan jam tambahan terhadap mata pelajaran yang memiliki nilai KKM dibawah 75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim 2003, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari. Sentralisasi menuju Desentralisasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam. Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan. Nasional. Jakarta : Depdiknas
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, 2014. Manajemen Pendidikan; Konsep & Prinsip pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta :

- Balai. Pustaka.
- Saefullah. 2003. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Semana. 2004, Supervisi Pendidikan; Terobosan baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru . Jogjakarta: Ar Ruzz Media,
- Sudjana, Nana. 2007. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta : PT. Gramedia dan Jakarta Business Research Center. 2005
- Usman, Hundaeni dan P.S Akbar. 2003. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara
- Uyanto, S, Stanislaus. Pedoman Analisis Data dengan SPSS. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2006
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Citra Choiruniza Rizqi Devi (2016) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Nogotirto".
- Norma Puspitasari (2015) yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017".